

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

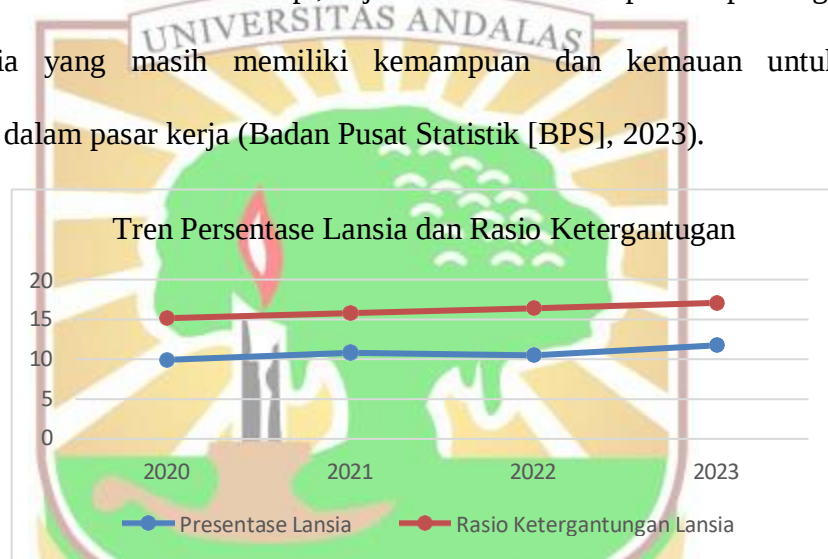
Lansia ialah tahapan akhir pertumbuhan kehidupan manusia yang mengalami perubahan fisik yang dapat mengganggu keseimbangan. Keseimbangan menghubungkan beragam Gerakan pada pusat massa tubuh. Keseimbangan akan memengaruhi keterampilan individu untuk melaksanakan kegiatan keseharian. (Nilasari, 2022).

Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 282.477.584 jiwa dan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,25% setiap tahun. Bangsa Indonesia memiliki penduduk terbanyak di dunia dan mempunyai rintangan yakni susunan umur penduduk yang telah menua (*population aging*) (Rijanta, dkk, 2020)

Sepanjang tahun 2023 total penduduk lansia di Indonesia diperkirakan mencapai berkisar 32,5 juta jiwa, atau 11,75% dari jumlah populasi. Tren tersebut menggambarkan peningkatan jumlah lansia dari tahun ke tahun. Fenomena pertumbuhan penduduk lanjut usia (*population aging*) tidak sekadar terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara lain di dunia. Secara menyeluruh, lansia mencakup 9,3% dari total populasi, dan angka ini diproyeksikan dapat meningkat dua kali lipat di tahun 2050 (Pakulski, 2016).

Kejadian penuaan penduduk (*aging population*) kini menjadi salah satu isu global yang semakin mendapatkan perhatian serius. Perubahan struktur umur ini terjadi selaras dengan peningkatan angka harapan hidup dan menurunnya tingkat kelahiran,

sehingga proporsi penduduk lanjut usia (≥ 60 tahun) dalam total populasi semakin besar setiap tahunnya. Situasi tersebut tidak sekadar berpengaruh terhadap dimensi sosial, tetapi juga memberikan dampak secara signifikan terhadap dinamika pasar tenaga kerja di beragam bangsa, termasuk Indonesia. Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan tantangan besar, seperti potensi meningkatnya beban ketergantungan (dependency ratio), kebutuhan akan program jaminan sosial, dan potensi kekurangan tenaga kerja produktif pada usia muda. Akan tetapi, kejadian ini telah memperluas peluang, karena banyak lansia yang masih memiliki kemampuan dan kemauan untuk tetap berkontribusi dalam pasar kerja (Badan Pusat Statistik [BPS], 2023).



Gambar 1.1 Tren Persentase Penduduk Lanjut Usia dan Rasio Ketergantungan Lansia di Indonesia

Indonesia sedang menghadapi fenomena penuaan penduduk (ageing population) yang ditandai dengan meningkatnya persentase penduduk lanjut usia dari tahun ke tahun. Selain itu, rasio ketergantungan lansia juga mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif yang menopang penduduk lanjut usia semakin besar. Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah karena peningkatan jumlah lansia akan berdampak pada berbagai aspek, termasuk ketenagakerjaan, perlindungan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu,

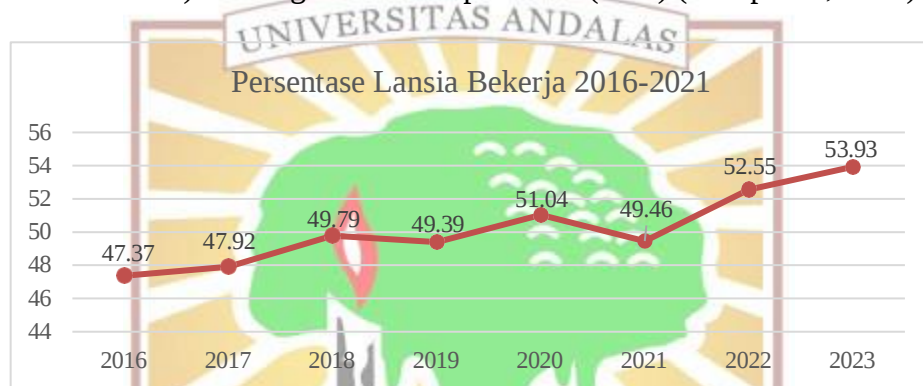
diperlukan perhatian terhadap kondisi sosial ekonomi lansia, terutama mengenai keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi. (Badan Pusat Statistik (BPS, 2023))

Ketergantungan penduduk lansia meningkatkan beban ekonomi yang wajib ditanggung oleh penduduk berusia kerja. Jika diasumsikan penghasilan kelompok produktif tetap, alokasi penghasilan untuk konsumsi dapat bertambah akibat meningkatnya kebutuhan lansia. Hal ini menyebabkan porsi pendapatan yang dapat diinvestasikan menjadi berkurang. Kondisi ini berpotensi melemahkan kinerja perekonomian nasional, terutama jika sebagian besar penduduk non-produktif tetap mengandalkan dukungan ekonomi dari penduduk usia kerja.

Pada level regional atau provinsi, pola partisipasi tenaga kerja lansia tidak bersifat seragam, melainkan bervariasi bergantung pada sejumlah faktor kontekstual. Perbedaan tersebut umumnya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi setempat, struktur sektor pekerjaan yang dominan (formal maupun informal), serta kebijakan sosial yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Beberapa provinsi dengan karakteristik ekonomi berbasis sektor informal cenderung mempunyai tingkat partisipasi kerja lansia yang lebih tinggi dibandingkan provinsi dengan struktur ekonominya didominasi sektor formal. Selain itu, ketersediaan program jaminan sosial dan pensiun juga berperan dalam menentukan apakah lansia memilih untuk terus bekerja atau tidak. Dalam konteks ini, studi Kudrna et al. (2022) menegaskan bahwa faktor-faktor demografis dan ekonomi lokal menjadi determinan penting dalam membentuk variasi tingkat partisipasi lansia di pasar tenaga kerja. Dari perspektif makroekonomi, peningkatan partisipasi lansia dalam angkatan kerja memberikan wawasan penting mengenai dinamika populasi usia tua. Hermawati (2015) menggarisbawahi bahwa keputusan

lansia untuk tetap bekerja sering kali didorong oleh kebutuhan ekonomi, yang mencerminkan rendahnya tingkat kesejahteraan sosial mereka.

Data Susenas pada tahun 2023 menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia di Indonesia (53,9%) masih aktif bekerja, terlebih kelompok usia 60-69 tahun yang mendominasi sebesar 61% dari total lansia pekerja. Pada Provinsi Sumatera Barat, lansia yang bekerja didominasi oleh laki-laki (67%), berpendidikan rendah (78% lulusan SD kebawah) dan tinggal di daerah pedesaan (63%) (Kompas.id, 2024).

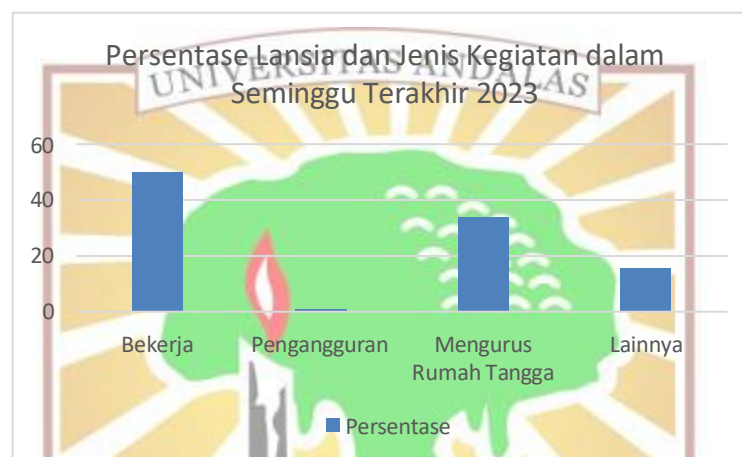


Gambar 1.2 Persentase Penduduk Lanjut Usia yang Bekerja di Indonesia Tahun 2016–2021

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa persentase penduduk lanjut usia yang bekerja selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat (atau relatif stabil/menurun). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan lansia dalam pasar kerja masih cukup tinggi sehingga menarik untuk dianalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan lansia untuk tetap bekerja. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja lansia menjadi penting untuk dilakukan, khususnya di Provinsi Sumatera Barat. (Badan Pusat Statistik (BPS, 2023))

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang masih didominasi oleh sektor informal, terutama pada sektor pertanian dan perdagangan. Karakteristik

tersebut menyebabkan sebagian besar lansia masih memiliki peluang untuk tetap bekerja karena jenis pekerjaan yang tersedia relatif tidak mensyaratkan tingkat pendidikan formal yang tinggi maupun keterampilan khusus. Selain itu, sebagian besar lansia bekerja dengan jam kerja yang relatif fleksibel sehingga pekerjaan pada sektor informal menjadi pilihan yang lebih mudah diakses dibandingkan sektor formal yang umumnya memiliki persyaratan usia dan kompetensi tertentu (Rakha, 2019).



Gambar 1.3 Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu Terakhir di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 1.3, sekitar 49,8 persen penduduk lanjut usia di Provinsi Sumatera Barat masih bekerja. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir separuh lansia di Sumatera Barat masih aktif dalam kegiatan ekonomi. Jika dibandingkan dengan rata-rata nasional yang mencapai sekitar 53,9 persen, partisipasi kerja lansia di Sumatera Barat sedikit lebih rendah. Meskipun demikian, angka tersebut masih tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa bekerja pada usia lanjut masih menjadi fenomena yang cukup dominan di provinsi ini.

Meskipun demikian, keputusan lansia untuk tetap bekerja umumnya bukan semata-mata didorong oleh keinginan untuk tetap aktif, tetapi lebih dipengaruhi oleh

faktor ekonomi. Rendahnya tingkat pendapatan, keterbatasan akses terhadap jaminan sosial dan program pensiun, serta masih adanya tanggungan keluarga menyebabkan banyak lansia tetap berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bekerja pada usia lanjut lebih banyak merupakan bentuk strategi bertahan hidup dibandingkan pilihan, sehingga lansia cenderung bekerja pada sektor-sektor informal yang memiliki tingkat upah relatif rendah dan minim perlindungan sosial (Hotopp, 2005; Suriastini et al., 2024).

Selain dorongan ekonomi, beban tanggungan keluarga menjadi salah satu alasan yang memperkuat keputusan lansia untuk tetap bertahan di dunia kerja. Tidak sedikit lansia di Sumatera Barat yang masih memiliki anak maupun cucu yang membutuhkan dukungan finansial. Dalam kondisi ini, lansia harus tetap aktif menghasilkan pendapatan agar bisa membantu menutupi kebutuhan rumah tangga. Di sisi lain, dinamika sosial-budaya juga memainkan peran penting. Masyarakat Minangkabau, yang sebelumnya menjunjung tinggi nilai gotong royong serta peran keluarga besar dalam menopang kehidupan lansia, kini mengalami perubahan. Pola keluarga besar secara perlahan bergeser ke arah keluarga inti, sehingga dukungan finansial dan sosial terhadap orang tua usia lanjut menjadi semakin terbatas (Miko, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja lansia, namun masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian oleh Al Iffah dan Bachtiar (2024) menemukan bahwa pengaruh pendidikan terhadap partisipasi kerja lansia dapat berbeda sesuai dengan karakteristik wilayah dan kondisi ekonomi masyarakat. Sementara itu, penelitian Putri et al. (2023) menunjukkan

bahwa jenis kelamin tidak selalu menjadi faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi kerja lansia, terutama pada daerah yang didominasi sektor informal. Di sisi lain, Khoiriah (2019) juga menemukan bahwa jumlah anggota rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan lansia untuk bekerja. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja lansia masih memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, dan jumlah anggota rumah tangga terhadap partisipasi kerja lansia di Provinsi Sumatera Barat menggunakan data Sakernas 2023 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja lansia di Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja lansia menjadi penting untuk dilakukan. Peningkatan jumlah lansia yang masih aktif bekerja menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk tetap berada di pasar kerja. Informasi mengenai faktor-faktor tersebut diperlukan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan, perlindungan sosial, serta program pemberdayaan lansia agar kesejahteraan penduduk lanjut usia dapat terus ditingkatkan, khususnya di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menggunakan data Sakernas Tahun 2023 yang merupakan data ketenagakerjaan terbaru serta secara khusus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja lansia di Provinsi Sumatera Barat dengan pendekatan regresi logistik. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan informasi empiris yang lebih aktual sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan ketenagakerjaan dan perlindungan sosial bagi penduduk lanjut usia.

Berdasarkan uraian tersebut, keputusan lansia untuk tetap bekerja diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, dan jumlah anggota rumah tangga. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Penduduk Lanjut Usia (Lansia) di Provinsi Sumatera Barat**".

1.2 Rumusan Masalah

Penduduk lanjut usia (lansia) akan memilih untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga sebab rendahnya tingkat kesejahteraan yang mereka alami. Besarnya partisipasi lansia dalam dunia kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bergantung pada keadaan seseorang. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk lansia, ketergantungan terhadap penduduk usia produktif juga meningkat. Akibatnya, beban yang ditanggung oleh kelompok usia kerja menjadi lebih berat, yang secara tidak langsung dapat menghambat ekonomi nasional Indonesia.

Dari masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan terhadap partisipasi tenaga kerja lansia di Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap partisipasi tenaga kerja lansia di Sumatera Barat?

3. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap partisipasi tenaga kerja lansia di Sumatera barat?
4. Bagaimana pengaruh beban tanggungan terhadap partisipasi tenaga kerja lansia di Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian memiliki tujuan yaitu:

1. Menganalisis pengaruh tingkat Pendidikan terhadap partisipasi tenaga kerja lansia di Sumatera Barat
2. Menganalisis pengaruh pendapatan terhadap partisipasi tenaga kerja lansia di Sumatera Barat
3. Menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap partisipasi tenaga kerja lansia di Sumatera Barat
4. Menganalisis pengaruh beban tanggungan terhadap partisipasi tenaga kerja di Sumatera Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Ilmiah: Memberi pemahaman mendalam terkait isu-isu dalam bidang ekonomi, khususnya terkait ketenagakerjaan dan kependudukan yang terus berkembang.
2. Manfaat Praktis: Sebagai referensi bagi penulis lain yang berminat mengkaji tema serupa.



3. Manfaat Kebijakan: Memberi rekomendasi untuk pemegang kebijakan untuk mendukung pengambilan keputusan terkait isu ketenagakerjaan dan kependudukan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Provinsi Sumatera Barat. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada penduduk lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas sesuai dengan definisi lanjut usia menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan konsep yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Data yang digunakan merupakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah partisipasi kerja lansia, yang diukur berdasarkan jumlah jam kerja selama seminggu terakhir dan dikategorikan menjadi bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan bekerja 35 jam atau lebih per minggu sesuai dengan konsep jam kerja dalam Sakernas.

Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, dan beban tanggungan. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik biner (binary logistic regression) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap partisipasi kerja lansia di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kondisi kesehatan, status perkawinan, kepemilikan jaminan sosial, pengalaman kerja, maupun karakteristik wilayah tempat tinggal. Oleh karena itu, hasil penelitian

ini hanya menggambarkan pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian terhadap partisipasi kerja lansia di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023.

Penelitian ini difokuskan pada Provinsi Sumatera Barat karena provinsi ini memiliki proporsi penduduk lanjut usia yang terus meningkat serta masih tingginya partisipasi lansia dalam kegiatan ekonomi. Kondisi tersebut menjadikan Sumatera Barat menarik untuk dikaji guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan lansia untuk tetap bekerja sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan dan perlindungan sosial bagi penduduk lanjut usia di daerah.

